

The background is a light pink color with a large white wavy shape in the center. Inside this shape, there is a jester hat with red, blue, and green sections and a yellow pom-pom. To the right, there are three balloons: a red heart-shaped one, a blue one, and a green one. The entire scene is decorated with colorful confetti and streamers. The title "Bukan Dadut Biasa" is written in a playful, cursive font. The word "Bukan" is in red, "Dadut" is in red with a large loop, and "Biasa" is in blue. Above the word "Dadut" are two large, white, cartoonish eyes. The background also features a faint watermark of the Kabupaten Banyuwangi logo and the text "SATYA SHAKTI PRAJA MUDA".

Bukan Dadut Biasa





BUKAN BADUT BIASA

(cerita dari masa lalu)

Jika ada kesamaan nama, peristiwa, tokoh hanya kebetulan belaka

Penulis : Widi Nugrahani

Penyunting : Yusup Khoiri

Desain Sampul & Layout : Alfina Hidayati



Diterbitkan dalam bentuk e-book oleh:

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 43, Penganjuran,

Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur

Tahun 2022

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Widi Nugrahani

Bukan badut biasa / Widi Nugrahani; penyunting, Yusup Khoiri -
- Banyuwangi : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten
Banyuwangi, 2022.

x, 58 hlm.; 21 cm.

eISBN : 978-623-95161-9-2 (PDF)

1. Puisi

I. Judul II. Yusup Khoiri

DDC' 23 : 899.221 1

KATA PENGANTAR

Koleksi lokal sangatlah penting bagi kekayaan intelektual suatu daerah. Lahirnya tulisan tentang Banyuwangi ataupun tulisan yang dihasilkan oleh orang Banyuwangi merupakan salah satu wujud nyata kekayaan pengetahuan lokal dan unggulnya Sumber Daya Manusia (SDM) Banyuwangi. Maka dari itu karya-karya lokal harus tetap dijaga, dilestarikan dan abadikan dengan berbagai cara dan media.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi sangat mengapresiasi akan pelestarian karya-karya lokal. Selain untuk menjaga identitas daerah, kami juga sangat mendukung pembangunan SDM yang unggul dan cerdas. Sebagai instansi pemerintah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi berupaya memfasilitasi proses penerbitan karya-karya tersebut.

Penerbitan Buku Kekhasan Lokal Banyuwangi (Pusaka Banyuwangi) merupakan salah satu inovasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022. Inovasi Pusaka Banyuwangi akan menjadi wadah untuk penerbitan sebuah karya (buku) lokal dalam bentuk elektronik.

Momen ini merupakan kelanjutan dari harapan Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan literasi masyarakatnya. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi yang memiliki peran sebagai pelestari khazanah budaya daerah memberikan dukungan penuh kepada masyarakat Banyuwangi dalam bentuk penerbitan gratis dari

karya tulisan yang dihasilkan sebagai sumbangsih pelestarian pengetahuan lokal dan peningkatan kapasitas SDM Banyuwangi.

Dengan terbitnya buku digital kekhasan lokal Banyuwangi ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan lokal bagi seluruh masyarakat sekaligus memberikan dampak pada peningkatan budaya literasi masyarakat Banyuwangi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku digital ini.



Kepala Dinas Perpustakaan dan
Kearsipan Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si



MOTTO

Masa lalu bukan untuk dîsesali
melainkan dihayati



PRAKATA

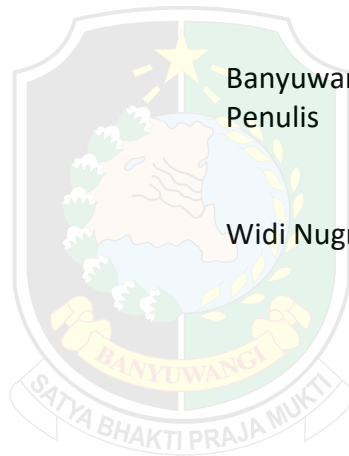
Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya antologi puisi berjudul Bukan Badut Biasa bisa terwujud.

Semua orang pasti mempunyai masa lalu. Manis, pahit, kelam sekalipun bukan untuk disesali atau menyalahkan diri sendiri. Semuanya sebagai pembelajaran yang berharga. Walaupun setiap orang berbeda-beda kadar pembelajarannya. Kadangkala harus ditebus dengan harga yang sangat fantastis. Kadang di luar nalar. Namun harus disadari selama masih di dunia apa sih yang takkan bisa terjadi? Sebuah peristiwa di satu orang bisa saja menimpa orang lain. Ada hukum kausalitas yang berlaku pada sebuah peristiwa yang miris sekalipun. Jadikan apa yang kita lihat, kita rasakan, kita alami menjadi penumbuhan aura positif bagi kita dan orang lain. Dengan demikian kita termasuk orang-orang yang beruntung.

Tuhan menciptakan sebuah peristiwa tentu ada maksudnya. Tentu saja maksud baik yang mampu membuat lebih beraura kedepannya. Berakhir dengan *cloud nine*. Dalam antologi puisi ini, penulis menyajikan berbagai cerita tentang hidup dan kehidupan dari masa lalu. Bukan untuk menjadikan pembaca baper melainkan mengajak pembaca tetap mengutamakan rasa bersyukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Dengan semua peristiwa yang menimpa, jadikan sebagai sebuah bentuk memupuk rasa bijak dan pendewasaan diri. Untuk menjadi bijak dan dewasa tidak tergantung pada banyaknya umur. Namun tergantung pada daya tangkap dan kecerdasan sosial diri untuk tetap bisa memahami, menghormati dan menghargai orang lain. Jadikan sebuah peristiwa sebagai cermin untuk bercermin. Becermin bukan untuk menghujat namun untuk menambah rasa syukur kepada Sang Pencipta. Bahwa Sang Pencipta Maha Adil dan Maha segalanya.

Buku ini banyak mengajarkan jika menolong orang, jika memberi orang jangan diingat. Namun jika kita ditolong orang atau diberi orang harus diingat. Antologi puisi Bukan Badut Biasa juga mengajarkan dan mengajak kepada pembaca untuk selalu melakukan kebaikan dan konsisten terhadap semua kewajiban yang harus dilakukan selama di dunia.

Kalau ada kesamaan nama, tokoh, peristiwa atau tempat, hal itu hanya kebetulan belaka. Semoga antologi puisi berjudul Bukan Badut Biasa ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Banyuwangi, Agustus 2022
Penulis

Widi Nugrahani



KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii

Bukan Badut Biasa.....	1
Isun Lare Banyuwangi.....	4
Budi Luhur	5
Opini Pemuda.....	6
Zona Nyaman	7
Kasih Ibu Sepanjang Jalan.....	8
Anugerah.....	9
Sosok Sosialisasi Pertama.....	11
Wanita Desa dan Belut Sawah.....	14
Pantulan Bola Medsos.....	15
Apa Salahku?.....	17
Setali Tiga Uang.....	18
Tubuh Sehat dalam Jiwa kuat.....	19
Guru Puisi Tanpa Puisi.....	20
Sandiwara Cinta	22
Gita Cerita Remaja	23
Kisi-Kisi bukan Kasih-Kasih.....	24
Mencontek	25
Tebar Pesona.....	26
Kidung	27
Tenang.....	29
Janji Palsu	30
Antara Ada dan Tiada.....	31
Bola Mata Manis	32
Henna.....	34

Keramahan Semu	36
Mythomania.....	38
Senyum Pedih.....	39
Degradasi	41
Motivasi.....	42
Kumbang Madu	43
Sahabat	44
Ratu di Kandang Macan.....	46
Andai Aku Orang Sukses.....	50
Musang Berbulu Domba.....	53
Pemudi Hebat.....	55
Kharisma	56
Biografi Penulis.....	57







Bukan Badut Biasa

Terlihat segerombolan badut berjalan berjinjit
Sambil pura-pura tersenyum dengan kostum warna-warni
Kostum yang sangat indah menurutnya menutup setiap bagian
Warna terang menghiasi setiap rona, pola abstrakpun menjadi pilihan

Banyak peran yang ia kuasai
Gerakan demi gerakan diperankan sesuai kostum masing-masing dengan *apik*

Ada badut yang merasa profesional ada pula yang malu-malu kucing
Ada badut yang berperanan seolah-olah menjadi eksekutif muda berbakat
Ada badut yang sok pintar
Lalu semuanya mampu berubah menjadi peran sengkuni dalam sekejap

Semua badut merasa mampu berperanan kekinian
Itulah yang membuat mual
Menjadikan rona membakar pipi
Benang merah kengerian halus namun terasa
Termasuk ketika harus berbicara
Penuh keabstrakan, tipu muslihat, intrik, senyum kepalsuan
Penuh orasi-orasi *receh*
Dibumbui canda jorok menohok
Disertai gelak tawa *kembali receh*
Meringkik menyerupai ringkik kuda
Badut itu sangat lihai berperanan jadi sengkuni atau apa saja yang dikehendaki

Suka makan pepesan kosong

Hingga akhirnya ...

Ketika badut harus menulis

Tercipta sebuah kelembutan jika dengan pribadi yang lembut

Tercipta sesuatu yang menggelikan jika dengan pribadi yang lucu

Tercipta sesuatu yang bijak jika dengan pribadi yang bijak

Tercipta sesuatu bombastis jika dengan pribadi yang luar biasa

■ Hal yang sangat disukai ketika Sang Badut menulis tentang nominal

Dengan mata biru berkilau

Gelak terkekeh-kekeh

Mulailah badut menulis nominal yang ia sukai

■ Demikian juga perilaku dengan badut pemula

Badut-badut itu mengikuti saja angin badut idolanya

Badut memerankan seperti kambing congek

Hanya karena rupiah badut pemula

Mampu berperan sopan, takluk

Hanya karena rupiah badut pemula

Mampu berperan profesional

Walau semua serba dipaksakan

■ Namun kini bila dipicingkan ternyata situasi yang harus menyesuaikan

Serba situasional, mendadak, membingungkan, akhirnya menggelikan

Kadang-kadang serba memuakkan

Tapi harap maklum semua itu adalah pilihan

■ Walau kini, tetap percayalah ternyata masih ada

BADUT

Yang baik tetap terlihat baik, yang jelek tetap terlihat jelek
Seperti pepatah mengatakan siapa menanam pasti akan menuai

Peran badut yang konon selalu lucu dengan berbagai aneka kostum dan *style* yang dimiliki

Namun kini, kadang kala enyah kelucuannya

Terlihat konyol menyulut kemuakkan

Sebab dia, Bukan Badut Biasa

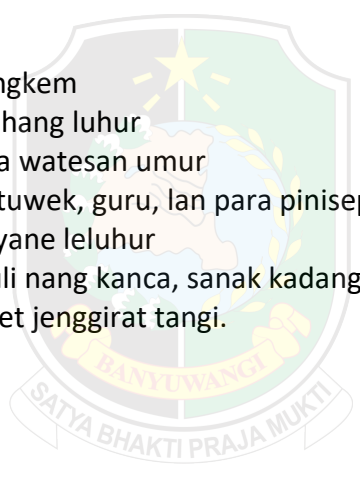




Isun Lare Banyuwangi

▲rane lare Banyuwangi kudu nduweni watek hang wani
Ngatasi masalah
Kudu sabar lan tatag atine
Ngomonge sopan
Sikape sing kasar
Sing tau ngomong kotor
Sebabe lare Banyuwangi iku teladhane para nom-nomane
bangsa

▲ja salah nata ati
Aja salah nata cangkem
Duweni impenan hang luhur
Nuntut ilmu tanpa watesan umur
Bekti nang wong tuwek, guru, lan para pinisepuh
Nguri-nguri budayane leluhur
Tanggap lan peduli nang kanca, sanak kadang
Nduweni semanget jenggirat tangi.



Santun berbahasa

Santun bersikap

Santun bukan hanya milik kawula muda

Namun

Santun sejak dini akan membawa berkah di masa tua

Apa yang kau tabur itulah yang kau tuai

Itu bukan hanya sekadar pemanis petuah namun untuk
dinikmati dalam hidup yang fana ini

Kekalmu jika napas sudah pergi meninggalkan

Hanya kata yang tertinggal

Hanya perangai ketika masih bernafas

Ketika kau bernafas dengan norma takkan ada penyesalan
yang ada kebahagiaan

Karena telah

Kau nikmati hidup ini dengan nyaman penuh barokah

Nikmat untuk diri sendiri bermanfaat pula bagi orang lain

Dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung

Merenda waktu, lingkungan, tempat dalam satu ramuan norma

Santun yang menghantarkan tuntutan untuk bersuara

Berbicara penuh kelembutan

Berkata penuh kejujuran

Bertingkah tak pernah menyakiti

Jauh dari kata bohong

Hingga terwujud keharmonisan tatanan keluarga

Inti dari berbangsa

Menolong dengan saling tegur sapa tanpa kesemuan

Hingga mewarnai santun tatanan formal

Menghormati guru menyayangi teman tanda budi yang luhur

Jangan hanya beradu opini tanpa makna
Enyahkan opini tak berujung utamakan kerja cerdas dalam nyata
Karaktermu adalah sisi kehidupanmu
Rangkaian dalam satu harmoni derap berujung manis
Raup prestasi dalam kegemilangan kebanggaan orang tua dan bangsa

Kata rajin terpatrit dalam sanubari
Jangan anggap sepele, namun rajin jalan menuju keutamaan opini
Langkah kecil menuju kebesaran bangsa ini
Buang malas yang melemahkan dan berbahaya
Olahragakan diri dengan aktivitas yang membuat giat dan mampu lantang beropini tentang hidup ini

Jika kau pemuda idaman
Pertebal kepekaan sosial, bergotong royong dalam kebaikan
Sapa dengan menegur keramahan jiwa sosial
Tingkatkan kemampuan membaca situasi kepositifan sebagai tanda tingginya literasi hatimu

Bekerja keras juga bekerja cerdas menjadi andalan meraih opini hati
Dengannya kau raih pula masa depan yang ada di depanmu
Karena Opinimu mewakili rasa cinta akan kedamaian pemuda di masa kini
Opini damai, opini pemuda



■ Hai pemuda...

Jauhlah dari zona nyaman

Zona yang akan membenamkan diri dari ketertinggalan
Ciptakan hal yang baru, tanpa harus mencontek inovasi
keluguan

Kerja keras akan selalu berbuah keberuntungan tanpa syarat
Jangan kau linds dengan kehilangan *skill* kekuatanmu
Sukses muda dalam belajar menyapu semua kesempatan
emas

■ Tantangan pasti ada

Itulah yang mengasah cerdas dalam aspek-aspek kehidupan
yang hakiki

Kesempatan tak pernah hinggap dalam zona nyaman

Yang ada kesempatan lepas lenyap tanpa asa

Tanpa ngeri dalam kegagalan

Jadikan kegagalan awal dari sebuah kesuksesan yang tertunda

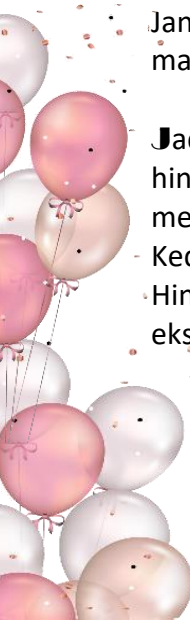
■ Kehidupan terus berjalan

Jangan berhenti pada satu masalah karena masalah yang lain
mampu membawamu ke alam kesuksesan yang berwarna

■ Jadikan buku untuk membuka jendela gurita kejayaan muda
hingga mampu menjauh dari zona nyaman yang
membelenggu tanpa sadar

- Kedepankan yang harus di depankan

- Hingga zona nyaman takkan pernah menyentuh zona
eksklusifmu





Kasih Ibu Sepanjang Jalan

■ Kasih tak pernah terucap namun hanya bisa dirasa
Bukan kekayaan yang tertinggal namun kasih yang takkan
pernah lenyap
Maka hanya hormat untuk selalu bersemangat
Kata-kata yang bijak akan selalu membuat cermin
Kedamaian kasih tiada batas

■ Ibu yang harus mandiri dan tegar
Ibu yang harus sabar dan bijak
Ibu yang harus cerdas dan tekun
Ibu yang harus rajin dan tak boleh sakit
Ibu yang harus siaga di setiap detik
Ibu yang harus rela berkorban dan mampu menekan emosi
Ibu yang harus cantik dan elegan dalam busana maupun
wicara
Ibu yang harus tampil dengan sejuta kasih
Ibu kasihmu sepanjang jalan

■ Bukan hanya kekayaan duniawi yang harus kau wariskan, juga
peduli dan semangat pengabdian yang hakiki
Dan anakmu menyayangimu bukan karena warisan
kekayaanmu namun karena kau wanita tulang rusuk yang
menjadi tulang punggung yang perkasa
Panglima dalam medan kehidupan ini

■ Ibu oh Ibu
Harus mampu melakukan semua tanpa keluh kesah



▲nugerah bagi orang tua yang memiliki putra atau putri
Kental dengan rasa sayang dan santun
Bersuara tanpa hentakan
Bukan emosi yang tercipta walau transisi menjalar dalam
waktu yang lebih pendek

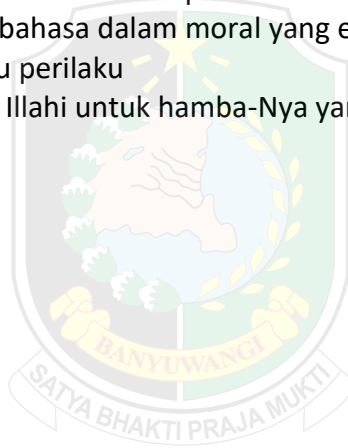
●Ceria, *hamble*, terlahir dengan sejuta prestasi impian bagimu
buah hati
Keelokan paras menjadi simbol sehatnya raga
Kepribadian elegan tanpa pandang status mampu mengukir
rasa sosial yang tinggi
Tak tergilas dengan fatamorgana celoteh bias
Sebuah anugerah tiara tara

■Dalam diam bergerilya, bahu membahu enyahkan celoteh bias
Yah dia masih sangat belia
Energi pribadi yang kuat, dimanapun bisa tetap tersenyum
dalam diam
Energi sahabat yang kuat, dimanapun mampu menjadi
penggalang arus persahabatan
Energi kognitif yang bernasib mujur
Hingga kegembiraan selalu berujung pada pengalaman baru
yang inovatif

■Tak tersentuh hanya karena perubahan cuaca sosial
- Lingkungan yang memoles syahdu
- Keunikan tumbuh kembang dalam kegembiraan
- Ketika waktu menuntun untuk memisahkan diri dari marga
- Akan menjadi panutan yang loyal bak orang tua atau Sang
- Guru

Hidup sosial yang memoles seberapa harga diri dalam alam nyata yang fana ini
Dalam kehidupan sosial tak ada bedanya semua harus taat pada norma
Hingga karakteristik untuk pemikiran yang lebih tinggi

Saat menjelang pemikiran yang abstrak selalu mampu berpijak pada alam nyata
Mampu meramu bahasa dalam verbalisasi zaman
Mampu meramu bahasa dalam komunikasi zaman
Mampu meramu bahasa dalam pemikiran abstrak
Mampu meramu bahasa dalam moral yang estetik hingga mampu memandu perilaku
Sebuah anugerah Illahi untuk hamba-Nya yang selalu taat tertunduk.





Sosok tercinta dan pertama dalam hidup seorang insan yang
suci hadir di muka bumi
Jadikan sebuah karakter dalam siklus kehidupan
Perannya mampu mengubah hati yang putih
Bak berkaca pada cermin yang memantulkan wajah-wajah
yang jauh dari dosa
Dari cermin mampu terpantul karakter yang aktif
Dari cermin mampu terpantul karakter yang cerdas
Dari cermin ada sosok ideal
Partisipasi antara dua cermin yang sama
Sosok yang pantas dipandang Sang Buah Hati untuk pertama
Bukan hasil yang diharapkan namun proses yang dinantikan
Hingga ada rasa suka dan bangga
Hingga ada rasa bahagia
Begitulah sosok yang membahagiakan sangat memahami
tentang Sang Buah hati

■ Perhatian tanpa batas waktu

Tumbuh dalam belaian kasih akan jauh dari keburukan
Sosok yang tangguh dan bertanggungjawab akan selalu
menjaga hati di setiap detik

Rasa nyaman

Rasa terlindung

Menjadikan sosok pelindung yang sangat nyaman

Bukan kebebasan tanpa tanggungjawab

Namun

Kebebasan untuk bertanggungjawab dalam wicara juga sikap

Takkan pernah terbang tanpa waspada

Untuk kibarkan sayap bersama sahabat di luar sarang

keseharian

Diam kemudian bergerak lepas
Lepas bukan tak terkurung sarang emas
Karena
Kau tahu prospek masa depan yang gemilang
Wajib kau kejar
Wajib kau raih senyampang genderang masa muda yang
gemilang

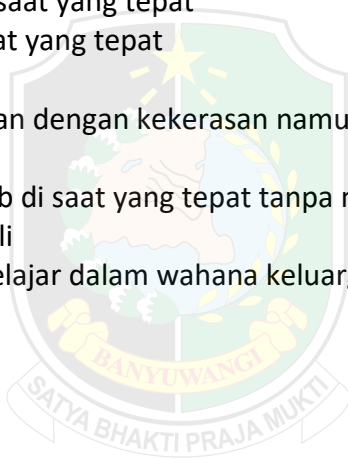
Jangan pernah merampas kebebasan itu
Belajar hal yang baru dalam arti tetap waspada pada waktu
yang cepat berjalan tanpa bisa dihentikan oleh tangan-tangan
manusia

Humor penghias bibir bijak yang menyentuh kalbu
Kejutan demi kejutan syarat dengan kebahagiaan sosok
pembawa keteladanan
Tak ada kata galak ada berkharisma
Ada tegas yang penuh disiplin penghabis waktu
Bukan takut namun segan adanya
Yang tertinggal panutan yang melegenda dan humoris
Penghibur di kala lara
Penyejuk di kala gundah
Sebuah apresiasi pencambuk prestasi
Pada setiap kata

Tepati janji untuk penguat hati
Tanpa ada rasa curiga
Tanpa ada rasa jenuh
Tanpa ada rasa enggan
Yang ada rasa takjub
Tepati janji bukan karena terpaksa namun ingin selalu hadir di
saat yang tepat

Berkata di saat yang tepat
Berpikir di saat yang tepat
Bersikap di saat yang tepat
Bersababat di saat yang tepat
Baik di saat yang tepat
Menasihati di saat yang tepat
Jujur di saat yang tepat
Bercanda di saat yang tepat
Berjanji di saat yang tepat
Memberi contoh di saat yang tepat
Mengingatkan di saat yang tepat
Memaafkan di saat yang tepat

Menghukum bukan dengan kekerasan namun mendidik untuk disiplin
Bertanggungjawab di saat yang tepat tanpa mengingkari
walau hanya sekali
Semua mampu belajar dalam wahana keluarga yang sejahtera
dan makmur



Wanita Desa dan Belut Sawah



Suasana nyaman menyapu wajah ayu wanita desa
Sudah belasan tahun hidup tenang, nyaman
Senyaman santapan belut goreng dan sambal mentah
Tapak-tapak cantik melintas di pematang sawah
Di sela- sela rerumputan hijau wanita desa menapaki tanah
dengan sandal terompahnya yang unik
Riuh sapa ramah ketika bertemu sesama wanita desa yang
hendak memulai harinya
Siangpun mulai mencolek lengan
Wanita desa masih juga menyusuri pematang sawah yang
sesekali memetik daun kangkung untuk sayur hari itu

Tiba-tiba

Tapak wanita desa terhenti
Sambil mengernyitkan dahi ia pun memerhatikan di pematang sawah

Oh

Ternyata ada dua ekor belut yang sedang bertengkar
Sambil berkata-kata yang tak senonoh kepada sesama belut
Karena merasa tak mengenal belut itu

Juga tak pernah bermasalah dengan belut

Wanita desa berlalu begitu saja

Tanpa berusaha menolong belut-belut yang sedang bertengkar

Karena

Wanita desa ngeri dengan ucapan-ucapan belut

Walau bukan untuk dirinya, wanita desa merasa ngeri

Akhirnya wanita desa memutuskan untuk pulang dan
melupakan peristiwa pertengkar belut di pematang sawah itu





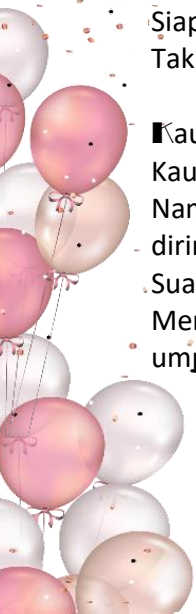
■ Pada media massa sosial yang familier
Menyapa, menyusup licin bagai Sang Bayu malam
Hembusan suara pekakmu sampai ke telinga jua
Suaramu bagai pantulan bola
Kau anggap tepat sasaran padahal memantul mematuk mukamu

■ Kau menyeringai kesakitan tidak hanya mengaduh, namun teriak
bahkan mengaum bagai serigala malam
Hingga terdengar menyayat hati
Ada rasa geli mendengarnya
Karena dunia maya tetap maya adanya pikirmu

■ Kau tak pernah salah
Yang salah adalah yang percaya pada semua aumanmu
Kau tak pernah keliru
Yang keliru adalah yang menyalahkanmu
Elok untaian kata-kata dalam sumpah serapah

■ Siapa yang kau umpat?
Siapa yang kau maki?
Siapa yang merasa benar?
Tak lain adalah dirimu sendiri

■ Kau umpat dirimu dalam kemasan orang lain
Kau maki dirimu dalam kemasan orang lain
Namun sebenarnya kau benarkan orang lain dalam kemasan
dirimu
Suatu kesempatan, pada lain umpatan
Membaluri jiwa yang takkan pernah rapuh hanya karena
umpatan receh



Umpatan bukan untuk jiwa yang tangguh
Karena apapun jenis umpatan bagai pantulan bola
Pantulan bola mayamu akan siap memantul pada impian
mayamu sendiri
Marah itu apabila sudah terdiam
Jika masih mengumbar ocehan maya bukan marah namun
halusinasi
Jejak bola panas medsosmu cermin pribadimu yang rendah
kepribadian



Seorang wanita diam ketika marah maka marahnya melebihi kadar
Ketika masih bisa berbicara berarti belum melebihi kadar
Jika seorang wanita dibuat marah tidak membalas namun ia berdoa
maka yang membuat marah sebetulnya dalam bahaya
Senyum salah,
Padahal engkau tak hanya senyum tapi meringkik seperti kuda
betina

Mengangguk salah,
Padahal engkau tak hanya mengangguk namun ...
Berjalan salah,
Padahal engkau tak hanya berjalan namun mengejar
Duduk salah,
Padahal engkau tak hanya duduk namun menduduki
Kaki ini berpijak tanah salah,
Padahal engkau tak pernah berpijak pada kenyataan

Gerakku sangat menjaga semua yang ada di sekelilingku dengan
penuh tanggungjawab, itukah yang kau sebut merusak marwah?
Bagaimana denganmu yang tak menjaga dengan penuh
tanggungjawab?

Pantaskah?
Bukankah kau sendiri yang merusak marwahmu?

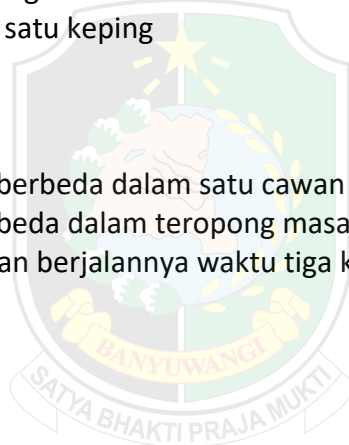
Aku bertemu karena sebuah alur kemanusiaan
Kau menemui untuk merebut dan memiliki
Itukah yang kau sebut menjaga marwah?
Kau
Bukan hanya jahat namun juga keji
Jangan mudah melihat kekurangan orang
• Dengan mudah melupakan kekurangan diri sendiri
Apa salahku?

Setali 3 uang

Bukan sengaja melainkan ketidaksengajaan
Bukannya tahu melainkan ketidaktahuan
Bukannya mau melainkan ketidakmauan
Mana mungkin mau kalau tahu
Mana mungkin sengaja kalau tahu
Mana mungkin?

Dada sebuah keping

Ketika itu terlihat satu keping
Keping pertama
Keping kedua
Keping ketiga
Tiga keping yang berbeda dalam satu cawan emas
Nampak jauh berbeda dalam teropong masa
Ah ternyata dengan berjalannya waktu tiga keping itu sama
Setali tiga uang



Tubuh Sehat dalam Jiwa kuat



Jiwa yang kuat akan menimbulkan tubuh yang sehat
Pikiran yang buruk menimbulkan tubuh sakit
Bukan imun yang turun
Namun
Kadar psikologis yang turun
Munculkan *mind* yang positif maka tubuh akan sehat
Bahasa tubuhmupun menandakan seberapa dalam kesehatan
jiwamu

Matamu bercahaya tanpa murka
Bibirku tersenyum tanpa ringkik
Tangan menunjuk tanpa telunjuk ke arah depan namun
mengarah ke diri sendiri
Tangan tanpa dada
Tangan tanpa saku
Tangan kanan tanpa tangan kiri
Batuk tanpa suara
Batuk bersanding tangan
Ibu jari mengarah bukan telunjuk tajam
Kepala mengangguk halus
Kepala tanpa mendongak juga tak terlalu menunduk
Banyak yang bisa kau ungkap dalam satu rasa
Rasa dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung





■ Entahlah ...

Mungkin sudah menjadi *trend*

Atau

Bergesernya nilai istilah *digugu lan ditiru*

▲ kulah Sang Pemalu

Akulah Sang Penakut

Jika istilah *digugu lan ditiru* telah punah

Aku sedih namun tak bisa bercakap

Aku sedih namun tak bisa bertindak

Hanya bisa termangu, termenung dan terpaku

Kupikir semua itu adalah pilihan

Pilihan untuk tidak malu atau malu

Pilihan untuk tidak takut atau takut

Ternyata menjadi suatu yang terbiasa

Terbiasa untuk tidak malu

Terbiasa untuk tidak takut

▲ nehnya, tidak semua mengerti

Yah mengerti untuk tidak mengerti

Pilihanku, senyum dalam berpuisi

Aku akan tancapkan tonggak artistik dalam setiap jiwa bermuda

Kau mulai kasak-kusuk mengaburkan arti sebuah kompetisi dalam rajutan puisi

Hai ... hai ...

Kompetisi bukanlah sebuah pengeroyokan

Apakah kau mengerti tentang arti benang merah rajutan puisi?



Suaramu melengking menyuarkan arti sebuah puisi diakhiri
sebuah puisi lahir

Mana puisimu ... mana lengking puisimu

Lihatlah betapa tragisnya guru puisi tanpa puisi



Mulanya salam manis yang terasa menggetarkan kalbu
Ketika itu tanpa terasa panjang episode cinta berlalu tanpa
rasa
Aku tak tahu ketika itu
Berpisah begitu saja walau ada sepenggal hati yang tertinggal
Salam manis itupun tenggelam ditelan waktu
Rutinitas berlalu menyedihkan dalam tiga episode
Tertelan pasti dan nyata
Tertelan pelan pahit namun memunculkan sejuta kesadaran
yang hakiki

Sadar akan sebuah cinta
Sadar akan sebuah sandiwara
Selama hitungan dua dasa warsa baru kudengar, baru kurasa
Akhirnya sandiwara itu terungkap lugu
Terlontar dari bibirnya
Ooohhhh manis dan lembut
Abstrak antara setia atau menunggu
Tak pernah terdeteksi ketika itu
Kucari kau dalam episode lembah yang berkabut ucapnya
puitis

Jika kutemukan kau ketika itu,
Takkan pernah kau terjerembab dalam lembah jurang yang
berkabut
Namun sayang,
Sekarang ini kudatang bukan tuk bermain sandiwara cinta
yang telah usang



■Bagai akan kau genggam dunia ini dalam tapak
Tanpa ragu
Tanpa malu
Berteriak, melempar untaian kata *euphoria*
Aku remaja yang bahagia, hidup mapan berkecukupan
Aku remaja yang pandai tanpa tanding
Aku remaja gaul mahir viral di sosmed
Hobi *selfie* tiada henti, tak dirasa wajah berubah tanpa sebab
lepas asli

■Di setiap saat, di sudut-sudut galeri
Dalam sekejap wajah jadi sepuluh
Semua nyaris *like*
Senanglah hati, tak terhingga
Setiap kesempatan kulempar sejuta senyum sejuta ide
Hilanglah asa
Berharap bermilyar *like* dari penjuru dunia
Karena aku remaja zaman now

■Kuikrarkan prinsip yang mulia dalam balutan martabat yang
setinggi-tingginya
Sopan dalam untaian kata
Santun dalam bertingkah
Cerdas dalam berpikir
Kujunjung adab bicara dengan orang tua, guru dan teman
Hingga gita cerita remaja ini diselimuti warna terang
Seterang sinar bintang di malam hari
Akhirnya jadilah bintang jika belum jadi matahari



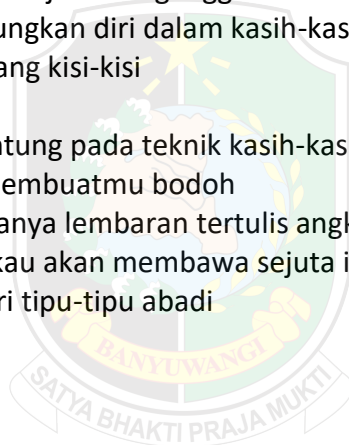


Kisi-Kisi bukan Kasih-Kasih

Mungkin ada yang bilang ini pencitraan
Mungkin ada yang bilang ini sok idealis
Ada banyak mungkin yang lain
Abaikan saja jika itu tak membuatmu bersenandung jelang
tidur nyenyak
Tetap akan suarakan dengan merdu, semerdu seruling bambu

Ada saatnya semua hal dikerjakan sendiri tanpa siapa siapa
Dalam jelang arena ujian kau genggam kisi-kisi hakiki
Tanpa menggantungkan diri dalam kasih-kasih palsu
Mengertilah tentang kisi-kisi

Janganlah tergantung pada teknik kasih-kasih
Teknik itu akan membuatmu bodoh
Yang kau dapat hanya lembaran tertulis angka tanpa ilmu
Jika kau abaikan kau akan membawa sejuta ilmu
Hindarkan diri dari tipu-tipu abadi



Sibak buku, sibak apa saja, senyum sana senyum sini
Kontak sana kontak sini
Janji sana janji sini
1001 macam dijanjikan tuk sesuatu yang fatamorgana

Jika ada teguran semakin amarah
Terus kejar tanpa asa
Mengejar sesuatu yang tak menentu rimba
Hilang rasa malu, hilang rasa santun
Hilang rasa harus menjunjung tinggi harkat martabat
Beribu alasan

Katanya membantu orangtua
Katanya ingin menjadi juara
Katanya solidaritas
Katanya kebersamaan
Padahal semua itu racun yang mematikan
Bukan ketenangan yang engkau dapat tapi ketidaknyamanan yang melekat
Bukan prestasi yang kau dapat namun kebodohan yang nyata
Bukan derajat yang kau petik namun keterpurukan dalam kebodohan

Kapankah semua berakhir dengan kejujuran yang pasti dan nyata?
Kapankah semua berakhir dengan senyum kejujuran?
Kapankah angan itu kan menjadi kenyataan
Akankah usia ini masih bisa melihat sorak kejujuran?
Mencontek bukanlah senjata ampuh tuk meraih kesuksesan
Mencontek hanya akan membuat lena hanyut dalam nuansa degradasi

Dulu memang primadona
Dulu itu dulu
Sekarangpun akan tetap menjadi primadona
Jika kau masih punya sebuah kejujuran dalam kata

Banyak hal yang bisa diraih tanpa banyak kata
Hingga kini yang kau punya suara hati
Hati yang murni untuk mengabdikan pada sebuah kejujuran yang pasti
Bukan hanya sekedar tebar pesona atau pemanis bibir belaka
Bukan pula gula-gula dunia

Jangan kau tebar kebohongan
Tebarlah kejujuran
Mungkin banyak orang manggut-manggut di depanmu
Ingatlah bahwa satu kebohongan
Akan muncul menutupi kebohongan yang lalu
Akhirilah semuanya dengan sebuah kata maaf atas semua pesona yang telah kau tebar



■Harus lepas, bersungguh-sungguh meringankan
Niatkan dalam hati yang luhur
Mengaca dalam cermin kesantunan
Tepis butir butir yang mengerak
Kidung sedih atau bahagia menjadi sebuah takdir yang sudah
tertulis dalam garis tangan
Harus tegar berlapang dada
Colekan manis supaya selalu berpijak pada kenyataan
Di atas langit masih ada langit

■Terdengar kasak kusuk memerahkan telinga, meradang ingin
menerjang
Mengunci hati untuk diam
Diam, bukan tak mampu
Diam, bukan tak solid
Namun diam untuk merenung dan meysun sebuah anugerah
kebaikan

■Masih banyak yang harus dilakukan daripada sekadar
bergunjing
Atau menghindari satu telunjuk menghadap kepada diri
sendiri empat jari mengarah ke orang lain
Sebuah lambang tentang sebuah bahasa tubuh
Yakinlah sebuah kebenaran takkan terbenam dalam rangkaian
dusta
- Walau dalam tabor pesona sekalipun
- Masih banyak mulut yang tak terbiasa dengan dusta

■ Hukum kausalitas akan tetap berjalan
Siapa yang menabur pasti menuai
Tuailah kebaikan
Tuailah kebajikan
Tak akan ada yang bisa menolong kecuali kebaikan serta
kebajikan kita sendiri
Berbaik sangka lebih mulia daripada berburuk sangka
Banyaklah waspada dan mawas diri
Carilah kenikmatan diri dalam syukur yang mendalam
Jangan lupa mengaca wajah sendiri
Supaya **DIA** selalu mengulurkan tangan suci-**Nya**





Ketenangan tercipta dari ketulusan
Tak banyak berkata-kata namun cukup dirasa nyaman
Ketenangan bukan perkataan bisik-bisik yang pelan
Namun tak banyak yang mengenal ketenangan
Berlimpah himbauan harap tenang namun kebisingan semakin tercipta
Berlimpah yang nyaman dengan ketenangan namun justru kebisingan menyeruak

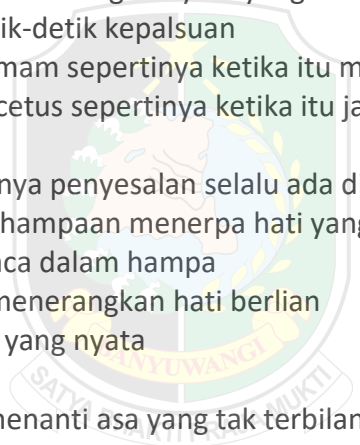
Tetap tenang dan santai saja jangan gundah
Ketenangan akan tetap damai
Kepada sahabat dan handai taulan
Ciptakan ketenangan dalam diri niscaya akan tersebar kepada auramu
Jadikan ketenangan menjadi wahana untuk kehidupan berlianmu
Yang akan mengangkat derajat dan martabatmu
Yang mampu mengusir kebisingan
Hingga polusi hati menipis atas auramu yang damai dalam ketenangan
Uluran tangan kanan tanpa setahu tangan kiri
Bagimu ketenangan mampu mengusir kebisingan



Ternyata bisa dirasa
Tak perlu bertanya apalagi menelusuri
Tak perlu pula terngangah atau pingsan
Itu bukan sebuah kejutan
Seperti manis tapi tak terasa manis
Seperti legit tapi tak terasa legit
Seperti nyata tapi antara ada dan tiada

Yang dirasa tak sama dengan nyata yang fana
Yah begitulah detik-detik kepalsuan
Ketika hati bergumam seperti **nya** ketika itu merasa
Ketika pikiran tercetus seperti **nya** ketika itu janggal

Namun kenyataanya penyesalan selalu ada di akhir
Jangan pernah kehampaan menerpa hati yang berlian
Sepertinya ada kaca dalam hampa
Kenyataan akan menerangkan hati berlian
Dalam senyuman yang nyata
Ingatlah ...
Di depan sudah menanti asa yang tak terbilang

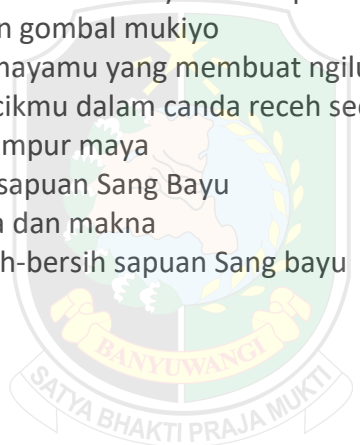




Antara Ada dan Tiada

Antara ada dan tiada memandang seonggok kebohongan
dalam satu raga
Walau tersenyum namun itu pemikat jiwa yang kosong belaka
Tanpa rasa
Tanpa makna
Tanpa susila
Ada namun tak nyata, hilang dalam sekedip mata

Tak ada lagi bualan dalam maya di setiap detikanya
Tak ada lagi pujian gombal mukiyo
Enyahlah dalam mayamu yang membuat ngilu imagi
Bawalah sejuta licikmu dalam canda receh seekor belut
Bergulat dalam lumpur maya
Semua itu hanya sapuan Sang Bayu
Semilir tanpa rasa dan makna
Kini saatnya bersih-bersih sapuan Sang bayu



■ Bola mata manis tanpa isyarat kebohongan
Kala itu baik-baik saja dan selalu baik-baik saja
Tak ada rasa curiga bahwa itu bukan mata yang baik-baik saja
Sangat kecewa dan menyesal pernah percaya bola mata manis
tanpa suara
Bola mata yang tak pernah menyala mampu menghipnotis
imaji yang lugu
Seandainya tak pernah percaya pada bola mata yang seolah
manis
Semua balada ini takkan pernah terjadi

■ Menyesalkah kini?
Kecewakah kini?
Apa yang hendak kau lakukan seandainya kekecewaan itu
datang melanda?
Marahkah?
Tidak.

▼ Yang kulakukan membersihkan nama dari jerat bola mata
manis
Manis bukan semanis madu namun manis hanya untuk
mengecoh kepahitan di dalamnya
Apakah kau merasakan kepahitannya?
Kepahitan bukan untuk disesali namun kepahitan jadikan awal
dari sebuah rasa manis
Bukan hanya manis dalam kata namun manis dalam rasa dan
bahasa

Untuk yang kali ketiga

Bukan hanya kebodohan tak bisa merasakan manisnya kata

Namun karena suratan yang harus diterima

Jangan pernah percaya bola mata manis tanpa rasa dan makna

Apapun yang telah dirasa tak terasa karena ternyata tanpa rasa

Apapun yang teruntai tak bermakna karena ternyata tanpa makna





Mengenakan henna seperti memandang kebahagiaan yang hakiki

Mendengar dari suara-suara tanpa alasan dan cenderung salah

Beberapa menjadi penyebab perasaan tak nyaman

Dalam benak-benak yang tak cukup cerdas dalam mendengarkan suara-suara tanpa alasan.

Ketika siang datang

Untuk tetap terhindar dari sebuah kesalahan yang tak disangka

Pergilah langsung ke dekat sumber mata air

Di situlah ia temukan sumber mata air lalu ingin dijadikan sebuah kejutan untuk handai taulan juga para sahabat.

Dalam gumam terbatas pada bergumam saja

Walau yang lain dengan leluasa berbicara, leluasa berteriak, dan leluasa tertawa.

Itulah yang membedakan antara batas wajar dan tidak wajar

Antara persahabatan dan pertemanan dalam suara-suara sumbang tanpa perasaan dan tanpa klarifikasi

Berkembang bak jamur di musim henna

Dengan kancangnya tiupan Sang Bayu dengan cepat mampu menumbuhkan jamur-jamur beracun tanpa henti.

Tanpa bisa menghentikan

Namun ternyata ada satu pohon yang baik hati tumbang di dekat rumput dan mampu menghentikan laju jamur-jamur

Memakai henna di musim henna

Masih juga ada yang berbisik, hingga beberapa bulan dengan
Tanya

Apakah masih ada sisa hennamu?

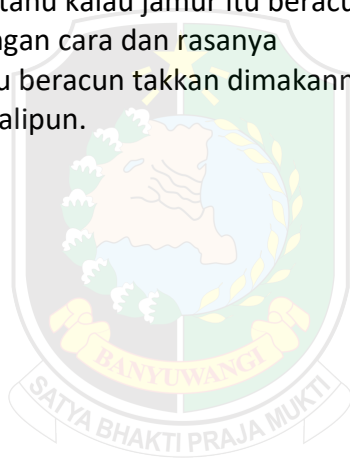
Tanya tanpa jawab.

Karena yang bertanya ingin memakai henna di musim henna
tanpa kesampaian

Lalu membisikkan bahwa tak baik memakai henna di musim
jamur tumbuh dan berkembang

Karena sebetulnya ia ingin menyampaikan bahwa bibirnya
beracun seperti jamur-jamur beracun yang tumbuh kala itu
Bagi yang tak tak tahu kalau jamur itu beracun enak saja
memakannya dengan cara dan rasanya

Jika tahu jamur itu beracun takkan dimakannya walau pada
musim henna sekalipun.





Keramahan Semu

■ Hai, hei, apa kabar? Qi qi qi

Ringkik tawa yang tak pernah lepas untuk mengukir citra keramahan semu

Dengan kata kebersamaan semu.

■ Segerombolan itupun mempunyai komunitas

Untuk selalu memupuk kekompakan semu, bercengkerama tentang hal-hal yang semu.

Jika ada waktu longgarpun *healing* ke tempat-tempat yang menghibur katanya

Agendanya selalu mengupas tuntas hal-hal yang mampu mendongkrak menjadi seorang tokoh di kandang lawan

Tidak berhenti sampai di situ

Setiap detik yang ada dalam benak bagaimana caranya menempati dan memperoleh pujian semu tanpa pemikiran yang berlian.

■ Jika terkait rasa jika salah sekalipun bisa menjadi benar adanya

Walau benar sekalipun tetap menjadi salah

Sebuah komunitas tanpa arah dan dilandasi pemikiran yang sangat minim

Yang ada hanya pengecilan arti teman, pengecilan arti kebaikan, pengecilan arti sebuah kedisiplinan, pengecilan arti sebuah kesetiaan, pengecilan arti sebuah adat sopan santun

■ Jangan pernah kau tiru jika

Dikatakan teman jika mau diperalat

Dikatakan baik jika tak punya pendirian

Dikatakan solid jika mau ghibah

Dikatakan supel apabila berwatak bunglon

Dikatakan pandai jika bisa people power

Dikatakan hebat jika pandai bersilat lidah bak orator ulung

Sedih rasa hati dalam lingkaran tak sehat seperti itu
Ketika diam pun masih kurang betul
Jika diam mampu menghindar dari kekalutan
Jika diam mampu membuat jauh dari emosi
Jika diam adalah emas, maka diamlah tanpa harus menghiraukan
kata-kata sumbang yang muncul dan diperuntukkan untukmu

Terutama kau wanita, dalam diam kau tampak lebih elegan
Tanpa banyak bicara kau lakukan banyak hal yang tak dilakukan oleh
orang lain
Kau tunjukkan kualitas dengan diam tanpa suara sejuta ide
Kau tunjukkan level derajat dengan diam senyum dalam waktu
berlianmu
Suatu hari nanti pasti mampu kau tunjukkan karya yang berlian
tiada tara

Namun harus kau ucapkan terima kasih kepada setiap bibir yang
selalu membicarakanmu, mengkritikmu, membullymu
Karena kau dikurangi salahmu karenanya
Karena kau baik karenanya
Karena kau bersemangat karenanya

Kepositipan yang terpampang menjadikan sesuatu yang membiru
Kebaikan yang benar akan menjadi selimut masa
Biarkan sesuatu yang takkan pernah bisa teralat
Biarkan suara- suara berseliweran tanpa arah
Jangan pernah membiarkan melunturkan kebaikan, kedisiplinan,
keteguhan dalam insan yang suci
Tetap putih walau berada dalam kain yang serba abu-abu

■ Fantasi yang selalu bermain-main dalam benak yang tak layak
Hanya ada pada keganjilan semata
Kebiasaan yang tak patut akan cepat terdeteksi
Seperti kesulitan belajar terhadap sesuatu yang baru

■ Namun bisa juga pada kebohongan impulsif
Dalam penyamaran agar terlihat hebat di mata orang lain
Cerdaslah dalam membedakan fakta atau fantasi karena
mythomania berbahagia dengan kebohongan fantastisnya

■ Keburukan yang tertutupi dengan rasa senang itulah menjadi
kewaspadaan dalam diri orang lain
Sebab fantasinya seperti menjadi kenyataan sebenar-
benarnya bagi mythomania
Fantasi yang seolah nyata dalam kisah seseorang tanpa
dikenal
Seolah kebohongan itu nyata dalam pundi-pundi rupiah yang
bergelimang

■ Fantasi power tanpa dirasa dalam cerita yang menyakitkan
Fantasi dalam fatamorgana tersembunyi dalam objek
Berfantasi menjadi orang lain untuk mengungkapkan tentang
diri sendiri
Tanpa disadari dalam sifat kompulsif dan impulsive
Kebohongan dalam fantasi atau fakta yang ada

■ Bagaimana denganmu?
Hanya dengan terapi yang mampu menghilangkan
mythomania

Seratus dua puluh lima hari dalam penantian
Kesedihan dalam kebahagiaan terbalut dalam legalitas
Bukan senyum tetapi pedih yang tertahan
Terpendam dalam deretan angka-angka yang semakin membengkak
Seolah-olah angka-angka itu juga ikut tersenyum dalam pedih
Sampai tak terasa lagi pedih mana yang dirasa
Sampai tak terasa lagi pedih mana yang terbuang
Takkan pernah menangis karena kepedihan
Hanya angka-angka itu yang mampu menjelaskan
Seberapa tinggi tsunami angka yang telah melanda hati,
pikiran dan perasaan ini

Hingga terhenti pada sebuah masa yang disebut profil tanpa durja
Tanpa ada yang mampu menghentikan
Tanpa ada yang mampu melarang
Tanpa ada yang mampu mengode
Semua seperti benang kusut tanpa arti
Semua yang di dekatnya terseret dalam kekusutan yang nyaris tidak sempurna
Menjadi khilaf
Menjadi kosong
Menjadi emosi
Menjadi bodoh
Menjadi pembohong
Semua berantakan tanpa santun yang mendalam
Hanya ketenangan yang menghantarkan angka-angka menguraikan kekusutan benang tanpa ujung

Ringan bicaranya tanpa rasa bersalah

Maka jauhi atau sadarkan jika mampu berteriak dalam sepi
Seratus dua puluh lima detik-detik angka mulai mampu
berbicara tentang suatu misteri

Banyak insan yang menyadari arti sebuah cincin di jari manis
Yang banyak berceloteh tentang senyum pedih
Yang menjadi jalan untuk menapaki dan menemukan ujung
benang kusut dalam misteri.



TERASA SENYUM INI TERHENTI
TERASA JANTUNG INI BERDESIK
TERASA HATI INI BERSEDIH
TERASA ANGAN INI MENERAWANG
TERASA LANGKAH INI BERLARI KENCANG
KENCANG
KENCANG SEKALI

TAK PERNAH KUHITUNG BERAPA KALI SENYUM HILANG SILIH
BERGANTI
TAK PERNAH KURASA DAMAI DAN NYAMAN BERSEMAYAM
TAK PERNAH RASA BANGGA ABADI
TAK PERNAH MIMPI AKANKAH MENJADI KENYATAAN

YANG TERASA DAN BERASA
YANG TERASA SENYUM BENCI, SENYUM SINIS, SENYUM
KECONGKAKKAN, AKHIRNYA TERSISA SENYUM KELICIKAN

SETIAP ANGAN KAU BERANGUS HINGGA TITIK TERAKHIR
ENTAH MENGAPA MENGIKUTI SAMPAI UJUNG TERAKHIR
ENTAH KAPAN BERAKHIR

DI SETIAP KESEMPATAN
DI SETIAP CELAH, DATANG TANPA PERMISI
TAHULAH ADAT SOPAN SANTUN
SISAKAN SEBUAH SANTUN KETULUSAN
JANGAN KAU TANAM BENIH KELICIKAN
HINGGA TAK ADA DEGRADASI DALAM KEHIDUPAN

Mandiri, merangkai hati dalam naungan masa
Tak pernah sedikitpun untuk bergantung pada jasa
Hutang jasa yang takkan pernah terbayarkan
Haruskah ketulusan dan motivasi yang kuat terhempas karenanya?

Selalu mencoba untuk lakukan semuanya dengan mandiri
Tipis beda antara individu dengan mandiri
Kadangkala diperlukan untuk melakukan semuanya seorang diri
tanpa kelompok
Bukan berarti tak bisa bergaul
Bukan berarti tak bisa menyatu dengan rekan kerja
Namun lebih kepada mandiri

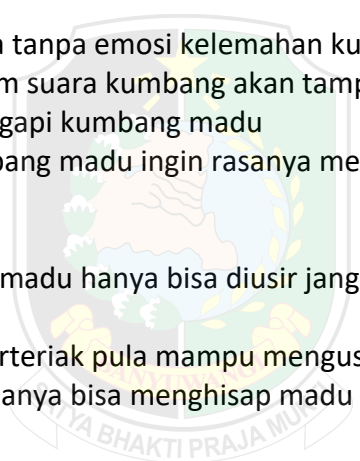
Mandiri identik dengan bisa mengatasi tanpa bergantung bantuan
orang lain
Sebuah tradisi yang langka namun harus bagi penyuka motivasi
Sebuah ketertekanan bagi pencontek yang handal

Jangan pernah membuang motivasi diri dengan kemalasan
Tercabik pikiran untuk berteriak
Apakah sudah putus urat malu?
Hanya untuk sebuah kehidupan fana tega memupuk kemalasan?

Motivasi, hanya ada dalam diri
Hati yang damai pengusir gundah
Motivasi pembakar sendu di saat dalam titik kulminasi
Jangan pernah kau rendam motivasi dalam baskom suara sumbang
ketegaran motivasi yang mampu mengeringkan gemerisik di atas
baskom

■Dimana ada bunga di situ ada kumbang
Kumbang bukan sekadar kumbang
Namun ini bukan kumbang biasa
Kumbang yang bisa mengecoh bunga untuk membagikan
madunya
Kadang bikin emosi namun jangan emosi jika bertemu
kumbang madu karena itu amarah akan menambah energi
kumbang madu

■Mendengar suara tanpa emosi kelemahan kumbang madu
Bunga yang paham suara kumbang akan tampak tenang
supaya tak dihindangi kumbang madu
Mendengar kumbang madu ingin rasanya membentak dan
berteriak
Pergiii ...
Karena kumbang madu hanya bisa diusir jangan pernah
mendekat
Hanya dengan berteriak pula mampu mengusir daya *magicnya*
Kumbang madu hanya bisa menghisap madu dan penyebar bau
tak sedap



Jika kau ingin tahu siapa dirimu lihatlah siapa saja sahabat-sahabatmu

Menjadi *maps* dalam setiap pemikiran

Menjadi pondasi berucap bahkan berteriak kencang atau perlahan

Dari sahabat, banyak yang dapat diramu antar baik, setia, membela

Ya sahabat harus baik

Ya sahabat harus setia

Ya sahabat harus bisa membela

Tanamkan dalam diri apa yang bisa berikan untuk sahabat tanpa bertanya apa yang bisa sahabat berikan kepada kita?

Pelan pasti terasa sahabat teman menampung limpahan air emosi, pikiran, dan ide cemerlang

Dari dan untuk sahabat semua itu berakhir

Karena yang namanya sahabat pasti baik, setia dan sangat membela

Semua itu tidak harus terangkai dalam kalimat indah namun teriakan yang nyata

Sahabat tak pernah membicarakan di belakang punggungmu

Sahabat mampu berkata dan tersenyum di depan dan di belakangmu tanpa ada beda

Tanpa mengharapkan balasan siaga saat kau tersungkur

Siaga ketika *euphoria* dengan batas

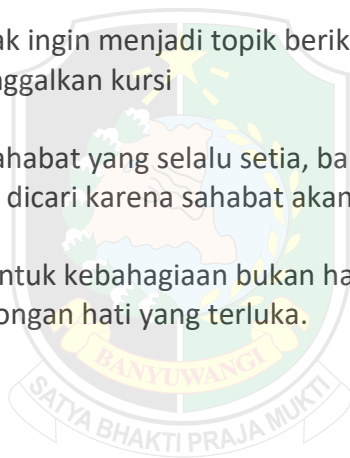
Sahabat mampu melahirkan kedamaian bukan penyebar kebencian atau fitnah

Karena sahabat mengerti akan hidup dan kehidupan

Apa yang ditanam itulah yang ditanam

Sahabat baik harus terjaga
Tak semua mampu menjadi yang terbaik
Ketika dekat tampak rona sikap ketika jauh berbau wangi
laksana bunga
Yang mampu menyingkap misteri tanpa menyimpan luka
Sahabat adalah sosok yang beraura positif
Memiliki daya tarik yang kuat
Menjadi tokoh dikubu lawan
Spontan membuat orang lain berpusat padanya
Sahabat tak pernah duduk bersama dan membicarakan orang
lain
Karena sahabat tak ingin menjadi topik berikutnya setelah
berdiri dan meninggalkan kursi

Takkan sia –sia sahabat yang selalu setia, baik, dan pembela
Sahabat tak perlu dicari karena sahabat akan datang pada
waktu yang tepat
Sahabat datang untuk kebahagiaan bukan hanya untuk
kebutuhan kekosongan hati yang terluka.





Ratu di Kandang Macan

■Rasa antara suka dan tidak suka

Jauhkan amarah saat terbentur sikap antara suka dan tidak suka

Tarik napas hembuskan lewat mulut sebanyak 3 kali

Akan menjauhkan diri dari amarah yang membakar telinga

■Jika terdengar meremehkan sebenarnya mereka berbicara untuk diri mereka sendiri

Jangan buang energi, pikiran, dan hati untuk hal yang receh tak berguna

Ingatlah untaian kata itu bukan sebuah ancaman

Jadi tak seharusnya mengernyitkan dahi

Anggap saja sebagai saran yang menyehatkan

Ketika amarah membakar jiwa dan raga

Yang ada senyum kemenangan *Si Lambe Turah*

■Kejernihan hati bak pelindung hati dari amarah

Awali semua dengan senyum niscaya akan kau dapatkan sebuah kepastian

Hindari kilometer dalam situasi yang tidak nyaman

Hanya sementara saja untuk meredam hati

Karena menghindari perilaku negatif lebih terpuji daripada mendukungnya

Mereka tidak menyadari bahwa suara negatifnya merugikan orang-orang di sekelilingnya

Mengubah sikap positif

Maka dari itu jangan mudah terpola

Walau sejuta jurus untuk melegalkan opini menjadi kenyataan yang mengerikan

■ Rendahnya pemikiran menjadikan prasangka untuk
gambaran diri sendiri dalam aroma untaian kata-kata tanpa
makna

Sebenarnya ada rasa takut pada prasangka diri namun yang
terlontar mencubit hati

Mencoba untuk pergi meninggalkan situasi yang tak sehat
untuk sementara

Walau kepergan ini menjadi tanda tanya terhadap benak yang
tak peka

Atau

Benak yang hobi akan aturan hanya untuknya

Hanya diam menerima pembicaraan orang lain bukan situasi
yang menyelimuti

Empati akan tumbuh

Hati terlindung dari sakit

Meluangkan waktu untuk menanti reaksi positif

Itulah waktu yang berharga

Di situlah waktu akan berbicara tentang power diri

Bukan masalah ketersinggungan namun lebih ke menjaga hati
dan pikiran

■ Waktumu sangat berharga jangan terbuang hanya karena
pemikiran receh

Kendalikan

Tarik nafas dalam-dalam biarkan waktu yang bereaksi

Jika waktu yang memutuskan, manusia takkan sanggup
menghalaunya

- Kau bisa tersenyum

• Kau bisa menikmati yang namanya sunrise dan sunset

• Terimalah hinaan dengan bersahabat sebagai tanda begitu
tingginya martabat dan harga diri tanpa merendahkan orang

• lain

Jika kau menolak

Tolaklah hinaan dengan bersahabat karena kau punya hak untuk menolak yang tak membuatmu bahagia dan bermartabat

Mengapa begitu?

Kadang kita sesekali perlu belajar dari orang yang tak kita sukai

Mereka sangat jujur untuk diri kita

Walau kadang kejujuran itu menyakitkan

Ingat supaya tak berkonflik

Antara menerima atau menolak

Baik-baik dan berdamailah dengan waktu

Atau

Sajikan ketegasan untuk mengatakan salah yang tergambar

Pendekatan yang positif akan mengantarkan anda menjadi

Ratu di Kandang Macan

Cukupkan pada uraian panjang tenggelamkan dalam sebuah pujian

Niscaya akan dikejar dengan sejuta apa dan mengapa begitu?

Andai tak kau suka, abaikan saja yang tak kau suka

Pasti yang kau dengar suara bahwa

Kau tak bisa berdamai dengan waktu

Kau tak bisa berdamai dengan kebersamaan

Kau tak bisa berdamai dengan keadaan

Kau tak bisa berdamai dengan hal yang baru

Kau kurang pergaulan

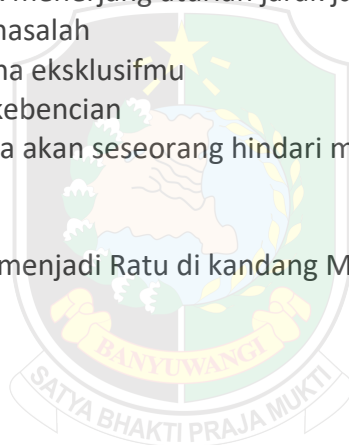
Jika kau tak seperti itu maka abaikan

Ingat jika ada petuah jangan dilihat siapa yang sedang

berbicara namun lihatlah isi petuah itu

Dengan begitu sebenarnya kau telah mengabarkan bahwa kau
baik-baik saja
Tanpa harus menyia-nyiakan waktu berhargamu
Bukankah kau juga begitu kawan?

Tersenyumlah menyambut pagi bahagiamu
Kau berhak untuk bahagia
Kau berhak untuk dihargai
Dengan humor lawan amarah
Niscaya akan lumerlah masalah tanpa masalah
Jika enggan untuk menerjang aturlah jarak jangan dekat
dengan sumber masalah
Gembiralah di zona eksklusifmu
Jangan ikut arus kebencian
Andai kau tak suka akan seseorang hindari memfitnah apalagi
menghinanya
Hingga
Tiba saatnya kau menjadi Ratu di kandang Macan





Andai Aku Orang Sukses

Toxic, sikap yang sangat menyebalkan
Jangan pernah terseret arus meracunkan
Orang sukses pasti jauh dari sikap *toxic*
Namun
Kadang menyendiri itu sangat perlu
Untuk merefleksi diri masa lalu untuk menyambut masa depan
Karena
Ketika engkau di posisi tertinggi, etikamu harus juga tinggi
Jika tidak
Maka posisi kesuksesanmu akan mecelakaimu

Demikian juga
Tak perlu membenci orang-orang *toxic*
Karena rasa benci itu akan menulari hati dan pikiran
Walau
Takkan pernah menyadari efek ke-*toxic*-annya
Hanya kepribadian yang tangguh tak pernah bisa terkotak-
kotak oleh suara sumbang tanpa makna

Jika kau sukses
Lalui seperti air sungai mengikuti kelok sungai yang elok
Tanpa melawan arus
Namun mampu menciptakan gelombang arus yang bermakna
Hanya orang-orang sukses yang mampu melewati derasny air
bah
Karena
Mampu merenda waktu berharga untuk lenyap dari keluhan
Mampu memilah dan memilih antara simpati dan empati
Tanpa terseret arus provokasi dengan menekan emosi

■ Dengan menghindari orang-orang toxic kesuksesan tetap prima dan terjaga

Lingkungan memang harus dipilih demikian juga orang-orang yang akan menjadi partner

Jangan takut dikatakan pilih-pilih teman

Karena teman memang harus dipilih

● Orang sukses selalu menjaga wicara

Tanpa bersuara keras namun suaranya mampu menembus dinding beton persahabatan yang suci

Yang tercipta kenyataan hangat nyaman mempesona gelora semangat untuk kehangatan gemilang masa depan

Tak pernah memberi celah untuk terhempas

Jauh dari rasa galau dan gundah gulana apalagi stres

Mampu membangun dinasti semangat yang tinggi dan membara

Sentral pada kekokohan hati bukan merusak hati

Mampu membuat semua hal menjadi ringan karena tak pernah berhenti karena satu masalah saja

Yang ada kerja keras dengan membangun kecerdasan di segala bidang

Cerdas dalam emosi

Cerdas dalam sosial

Cerdas dalam ekonomi

Karena jika runtuh dalam ekonomi jarang ada yang mau membantu karena takut terseret kelembah kemiskinan

Suatu lembah yang banyak tidak diminati khalayak

Tanda kesuksesan jika hal pribadi tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan

Jadi seseorang disebut sukses jika mampu memilah dan memilih antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum

Tak pernah melewatkan waktu berlalu begitu saja hanya
untuk bermalas-malasan
Sangat jelas
Orang sukses takkan pernah malas
Waktu istirahat sangat diperhitungkan sebagai pemulihan dan
pengembalian waktu yang sudah berlalu
Jam tidur untuk hidup
Bukan
Hidup untuk tidur

Kehidupan harus dilewati dengan kewaspadaan yang tinggi
dengan cara menghindari orang-orang pemalas
Karena orang-orang pemalas berakhir dengan tindakan *toxic*
Walau sikap *toxic* tak dirasa
maka untuk mendeteksi maka kenali ciri-cirinya
hobi bergunjing
hobi membully
hobi mencibir
hobi mengadu
efeknya tak ada kedamaian yang ada perselisihan
orang sukses anti terhadap perselisihan
menyayangi orang-orang di sekitarnya
Pandai bersyukur kunci sukses



Musang Berbulu Domba

Terlihat sebagian membenci orang-orang yang memberi pengaruh baik

Namun

Mendekati orang-orang yang memberi pengaruh buruk

Dengan mengatakan bahwa kurang bergaullah, tidak bisa menempatkan dirilah, atau cepat tersinggung

Mengambil jarak atau seribu langkah dari seseorang yang berbahaya itu sah-sah saja

Sementara waktu mengurangi durasi bertemu untuk menatar diri itu sah-sah saja

Lebih baik perasa atau tahu diri daripada tak punya perasaan itu sah-sah saja

Peran bermuka manis di depan dan bermuka masam di belakang adalah simbol bahwa tanda bahaya menyala
Sebenarnya telah membuka diri sendiri namun tak disadari sedikitpun

Walau kita tak bisa memaksa orang lain sama dengan alam pikiran kita

Betapa manisnya andai senyuman sangat menguntungkan orang-orang di sekitar

Keuntungan diraup bukan dengan cara hidup sebagai parasit

Namun pikirkan pula perasaan orang lain

Jangan pernah menggores perasaan

Luka yang tertinggal akan sulit terobati

Jagalah hati

Jagalah pikiran

Jagalah ucap

Semua akan kembali kepada pemilik hati, pikiran dan ucap

Tahu tapi tak mau tahu

Memuji bukan untuk mematikan karakter namun untuk
mencontoh demi kebaikan

Jangan pernah mencetak diri orang lain menjadi alam pikiran lain

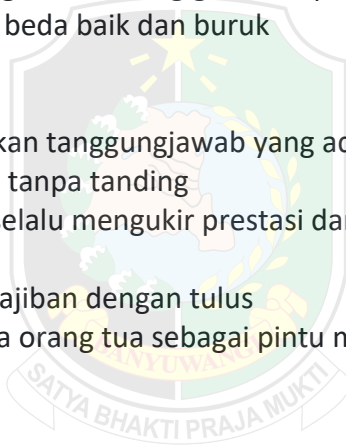
Bukan kebaikan yang kau dapat

Jangan pernah terkuras dalam alam orang-orang manipulatif
dalam filosofi musang berbulu domba



■ Peran yang mempunyai masa lebih pendek daripada masa tua
Terdidik dalam adab yang mulia
Membawa misi kebaikan yang hakiki
Dengan pemikiran cemerlang menyambut masa di masa kini
hingga mampu membangun kebaikan di setiap sudut
kehidupan fana ini
Imu yang bermanfaat menjadi roda untuk bergerak seribu
langkah
Ada sisi yang mengantarkan kegigihan tanpa membedakan
namun tahu akan beda baik dan buruk

■ Demudi Hebat,
Disiplin menjalankan tanggungjawab yang ada di pundak
dengan semangat tanpa tanding
Semangat untuk selalu mengukir prestasi dan membangun
komunitas
Menjalankan kewajiban dengan tulus
Mendoakan kedua orang tua sebagai pintu menuju surga



Tak pernah kan hilang dari rautmu yang manis
Sebuah senyuman manis tersungging
Bukan emas permata yang kuingin tapi hati yang bijak yang
kupunya
Bijak tanpa emosi yang mendidih bagai kawah

Tak pernah kau plin-plan dalam kata dan hati
Kau lempar sejuta senyum untuk kaum papa
Kau usap lembut hati yang gundah
Buang jauh kalimat hoax
Hingga hilang terterpa angin mamiri

Kau sanggup mendengar degup hati di sela bejibun waktumu
yang sempit
Uluran tangan menjabat erat tanpa ragu
Dan tanpa meragukan
Bahasamu bahasaku jua
Cerna dalam rindu, cerna dalam syahdu

Menjagamu hingga akhir semua cerita bagiku *its oke*
Hingga mampu rasa yang sangat jauh sekalipun
Hingga mampu menyimpan rasa, cerita, dan cinta
Tanpa rasa terhakimi
Kesabaran yang tanpa tiada batas

Biografi Penulis

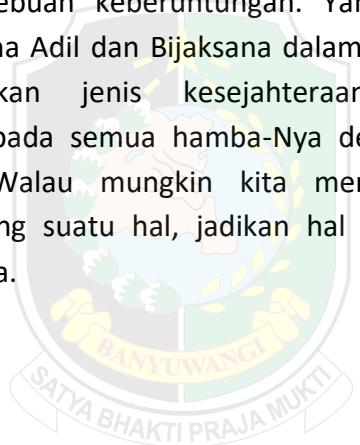


Widi Nugrahani lahir di Banyuwangi, hobinya menulis. Semenjak tahun 2009 beberapa puisi dan esai telah dimuat di Radar Banyuwangi. Antologi puisi berjudul Bukan Badut Biasa menjadi tulisan ber-ISBN di tahun 2022. Tulisan ber-ISBN berupa kumpulan cerpen berjudul Sang Pujangga (2015). Tulisan ber-ISBN berupa novel berjudul Warna Kehidupan (2017). Tulisan ber-ISBN berupa kumpulan cerita fabel berjudul Kansebu (2019).



Blurb

Buku ini banyak mengajarkan jika menolong orang, jika memberi orang jangan diingat. Namun jika kita ditolong orang atau diberi orang harus diingat. Antologi puisi Bukan Badut Biasa juga mengajarkan dan mengajak kepada pembaca untuk selalu melakukan kebaikan dan konsisten terhadap semua kewajiban yang harus dilakukan selama di dunia. Dengan kata lain lakukan semua kewajiban secara profesional, niscaya akan kau dapatkan sebuah keberuntungan. Yang harus diingat bahwa Allah Maha Adil dan Bijaksana dalam segala hal. Allah pasti memberikan jenis kesejahteraan, kebahagiaan, kemakmuran kepada semua hamba-Nya dengan jenis yang berbeda-beda. Walau mungkin kita mempunyai banyak ekspektasi tentang suatu hal, jadikan hal tersebut sebagai penyemangat saja.



~ Bukan Badut Biasa ~

Buku ini banyak mengajarkan jika menolong orang, jika memberi orang jangan diingat. Namun jika kita ditolong orang atau diberi orang harus diingat. Antologi puisi Bukan Badut Biasa juga mengajarkan dan mengajak kepada pembaca untuk selalu melakukan kebaikan dan konsisten terhadap semua kewajiban yang harus dilakukan selama di dunia.

Dengan kata lain lakukan semua kewajiban secara profesional, niscaya akan kau dapatkan sebuah keberuntungan. Yang harus diingat bahwa Allah Maha adil dan bijaksana dalam segala hal. Allah pasti memberikan jenis kesejahteraan, kebahagiaan, kemakmuran kepada semua hambaNya dengan jenis yang berbeda-beda. Walau mungkin kita mempunyai banyak ekspektasi tentang suatu hal, jadikan hal tersebut sebagai penyemangat saja.

~Widi Nugrahani~

ISBN 978-623-95161-9-2 (PDF)



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

